

PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP *CASH DIVIDEND* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Khairaningrum Mulyanti, Ida Nurlaela

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia

khairani.mulyanti@gmail.com,

idanurlaela208@gmail.com

ABSTRAK

Cash dividend adalah pembagian bentuk kas secara proposional kepada setiap pemegang saham, pada perusahaan Multi Bintang Indonesia tidak membagikan dividen tambahan selain dividen iterim pada November 2019 karena pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih. Tujuan riset yaitu memahami dampak yang terjadi diantara laba bersih dengan *cash dividend* pada badan usaha yang bergerak dibidang produksi minuman maupun makanan. Riset yang dilakukan mengimplementasikan teknik kuantitatif begitu pula dengan teknik perumusan permasalahannya dan mengambil populasi dari perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang produksi minuman maupun makanan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan arus kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2021 dengan total sampel sebanyak 36 laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi *Product Moment*, Analisis Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisien Determinasi dan Uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Cash Dividend*.

Kata kunci: Laba Bersih, *Cash Dividend*

ABSTRACT

Cash dividend is a proportional distribution of cash to each shareholder, the Multi Bintang Indonesia company does not distribute additional dividends other than the temporary dividend in November 2019 because in 2020 it experienced a decrease in net profit. This research was conducted to find out how the net income affects the cash dividend in the food and beverage sub-sector companies. The method used in this study is a quantitative method with the type of quantitative problem formulation. The population in this study are Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesian stock exchange. Sampling was carried out using a purposive sampling technique, the samples used were income statements and cash flow statements for food and beverage sub-sector companies in 2019-2021 with a total sample of 36 financial statements. The data analysis technique used in this research is Product Moment Correlation Analysis, Simple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination Analysis and *t-test*. The results showed that Net Profit had a significant positive effect on Cash Dividend.

Keywords: Net Profit, *Cash Dividend*

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usaha perusahaan membutuhkan modal yang besar. Untuk itu perusahaan dapat menjual maupun menerbitkan saham di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) guna memenuhi pembiayaan. Selain itu seorang penanam saham bisa membeli dan berinvestasi saham untuk mendapatkan laba dari dividen yang diterbitkan perusahaan selain dari *capital gain*.

Terdapat perusahaan yang menetapkan hanya membagikan dividen interim di bulan November sebelumnya dan tidak ada pembagian atas dividen tambahan yaitu di perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) yang memproduksi bir bintang, seperti yang dilansir dalam (Bisnis.com, 2020), JAKARTA. Pada tanggal 28 Agustus 2020, awal mula merebaknya wabah Covid-19 di Indonesia, diadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang melibatkan investor perseroan, dengan hasil rapat berupa persetujuan atas keputusan peniadaan pembagian dividen tambahan. Dalam laporan akhir tahun 2019 dinyatakan pembagian dividen interim sebesar Rp 47 persaham sebagai dividen final yang sudah dibagikan pada tanggal 12 November 2019, seperti yang dipaparkan oleh Sandra Asher Pattenden selaku Direktur keuangan Multi Bintang Indonesia. Berdasarkan data yang dilansir dari rilis pers perseroan bisnis pada hari Jum'at 28 Agustus 2020, Sandra berkata "Hal ini diberlakukan demi mengamankan arus kas dan memastikan kami dapat bangkit dari krisis ini dengan lebih kuat.". Terdapat nominal laba tahun berjalan senilai Rp 1,2 triliun yang akan didistribusikan kepada pemilik entitas induk seperti yang termuat didalam laporan keuangan konsolidasi di bulan Desember 2019. Nominal senilai Rp. 99,03 miliar atau 8,25 dari total laba tahun lalu merupakan dividen tunai ataupun dividen interim yang akan dibagikan kepada perseroan.

Tabel 1.1 Data Pembayaran Dividen pada Perusahaan MLBI

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Cash Dividend Interim
Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	Rp 1.206.059.000.000	47 Persaham
	2020	Rp 285.617.000.000	

Sumber: diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan perusahaan Multi Bintang Indonesia membuat keputusan peniadaan pembagian dividen tambahan. Perusahaan pada tahun 2019 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.206.059.000.000 dengan dividen interim yang dibayarkan 47 per saham sedang kan 2020 menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 285.617.000.000 dan selanjutnya tidak membagikan dividen tambahan.

Riset terdahulu mengenai pengaruh laba bersih terhadap *cash dividend* sudah pernah diteliti oleh Herman yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk” memberikan kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara dividen kas perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan laba bersih.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dipaparkan diatas, dengan demikian disusunlah laporan dengan mengangkat judul “**Pengaruh Laba Bersih Terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

Pengidentifikasi permasalahan berdasarkan judul riset yang akan dilakukan yaitu :

1. Bagaimana Laba Bersih di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *Cash Dividend* di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh Laba Bersih terhadap *Cash Dividend* di Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Laba Bersih

Menurut (Hery, 2018) “Laba Bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan”. Adapun laba bersih dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Sumber : (Hery, 2018)

Cash Dividend

Menurut (Kieso, 2018) “Dividen Tunai (*Cash Dividend*) adalah pembagian dalam bentuk kas secara proporsional kepada setiap pemegang saham”. Adapun *cash dividend* dirumuskan sebagai berikut:



$$\text{Cash Dividend} = \text{Laba Ditahan} - \text{Kas yang tersedia pada perusahaan}$$

Sumber: (Reeve, 2018)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Riset yang dilakukan berjenis asosiatif dengan metode kuantitatif. Sehingga penganalisaannya dengan mengaitkan hubungan sebab akibat atau sering disebut dengan teknik kausal.

Oprasional Variabel

Riset yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih Terhadap *Cash Dividend* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, mengimplementasikan dua jenis variabel yaitu *independent variable* (X) berupa laba bersih beserta *dependent variable*. (Y) berupa *cash dividend*

Teknik Pengumpulan Data

Riset yang dilakukan mengimplementasikan data sekunder yaitu jensi data yang diperoleh melalui literatur maupun kepustakaan untuk mencari teori-teori atau konsep yang diperoleh berasal dari buku – buku, makalah dan jurnal yang akan dijadikan landasan teori dan juga data sekunder dapat diperoleh dari hasil dokumentasi yang berkaitan dengan topik riset. Dalam riset ini data sekunder diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

- Riset yang dilakukan menggunakan populasi dari laporan data keuangan badan usaha yang bergerak di bidang produksi makanan maupun minuman yang sudah tercatat di BEI sebanyak 28 perusahaan.

- Dalam riset terdapat 12 perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan selama 3 tahun periode, sehingga totalnya ada 36 sampel. Teknik pemilihan sampel yaitu bermetode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Untuk melakukan penganalisaan data mengimplementasikan empat jenis pengujian yaitu analisis regresi linier sederhana, uji-t *test*, analisis korelasi *product moment*, beserta analisis koefisien determinasi dan untuk mempermudah pengolahan data memakai bantuan *software* SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Korelasi *Product Moment*

Penganalisaan ini berfungsi untuk memahami keterkaitan kuat tidaknya antara *cash dividend* dengan laba bersih.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

		Laba_Bersih_X	Cash_Dividend_Y
Laba_Bersih_X	Pearson Correlation	1	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Cash_Dividend_Y	Pearson Correlation	.929**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS *Statistic* Versi 26 (2022)

Berdasarkan pengujian didapatkan laba bersih (X) terhadap *cash dividend* (Y) adalah sebesar 0,929. Besarnya hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel laba bersih (X) terhadap *cash dividend* (Y) termasuk pada kategori kuat karena mempunyai rentang nilai 0,80 – 1, 000.

Analisi Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini berfungsi untuk memahami keterkaitan positif atau negatif yang terjadi diantara *dependent variable* dengan *independent variable*. Selain itu pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang terjadi pada *dependent variable* jika nilai *independent variable* turun ataupun naik.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	129116315.8	59417387.66		2.173	.037
	Laba_Bersih_X	.261	.018	.929	14.688	.000

a. Dependent Variable: Cash_Dividend_Y

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS *Statistic* Versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa nilai koefisien (b) X yaitu 0,261 dengan nilai konstantanya (a) yaitu 129116315.8.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 129116315.8 + 0,261X$$

Dari persamaan diatas bisa diketahui bahwa nilai koefisien laba bersih (X) yaitu 0,261, sehingga setiap satu kenaikan laba bersih berdampak pada peningkatan nilai variabel *cash dividend* senilai 0,261. Kemudian jika nilai laba bersih (X) yaitu nol, berdampak pada nilai yang sama antara konstanta (a) dengan nilai *cash dividend* (Y) yaitu 129116315.8. Apabila koefisien bernilai positif dapat diartikan sebagai adanya dampak positif diantara variabel *cash dividend* dengan laba bersih, sehingga setiap peningkatan laba bersih berdampak juga pada peningkatan nilai *cash dividend*.

Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui dampak yang terjadi diantara *independent variable* (X) dengan *dependent variable* (Y). Hasil data pengujian ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.864	.860	304467354.2

a. Predictors: (Constant), Laba_Bersih_X
b. Dependent Variable: Cash_Dividend_Y

Sumber: Data

diolah dengan Program IBM SPSS *Statistic* Versi 26 (2022)

Dari tabel diatas didapatkan nilai R Squaren atau koefisien determinasinya (kd) yaitu 0,864 dengan persamaannya adalah :

$$Kd = R \times 100\%$$

$$Kd = 0,864 \times 100\%$$

$$R \text{ Square} = 86,4\%$$

Nilai R square yaitu 86,4%, sehingga prosentase tersebut merepresentasikan dampak yang terjadi diantara *independent variable* (X) dengan *dependent variable* (Y) dan residu 13,6% akibat pengaruh variabel yang bukan variabel dalam riset.

Uji t-test

Pengujian ini dilakukan untuk memahami dampak parsial signifikansi yang terjadi diantara *independent variable* (X) dengan *dependent variable* (Y).

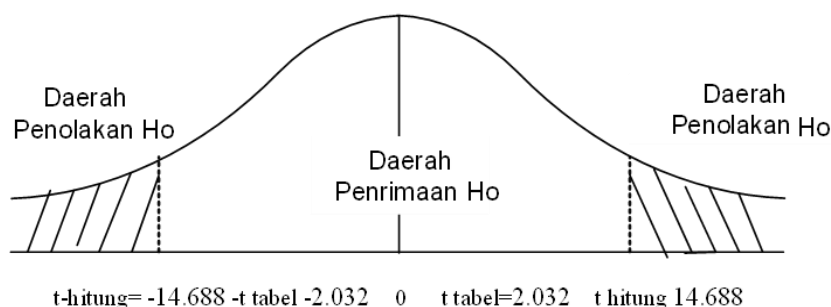
Tabel 4.6 Hasil Uji t-test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	129116315.8	59417387.66		2.173	.037
	Laba_Bersih_X	.261	.018	.929	14.688	.000

a. Dependent Variable: Cash_Dividend_Y

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS *Statistic* Versi 26 (2022)

Penghitungan dalam uji-t yaitu banyaknya data (n) yaitu 36, kemudian persamaan $(dk) = n - k - 1 = 36 - 1 - 1 = 34$ dengan nilai tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga nilai t_{tabel} yaitu 2.032 sedangkan nilai t_{hitung} yaitu 14.688 dengan signifikansinya 0.000. Maka dari itu, kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} (14,688) melebihi nilai t_{tabel} yaitu 2.032, yang artinya ditemukan dampak parsial signifikan yang terjadi diantara laba bersih dengan *cash dividend* pada badan usaha yang bergerak dibidang produksi minuman maupun makanan yang telah tercatat di dalam BEI periode 2019-2021.



Gambar Kurva Uji Dua Pihak

PEMBAHASAN

Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ditemukan nilai rerata dengan nominal Rp. 1.737.101.682.227, pada 12 perusahaan yang bergerak di sub sektor minuman maupun makanan yang tercatat di BEI dan laba bersih tertinggi terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp. 11.203.585.000.000.

Menurut (Hery, 2018)“Laba Bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan”. Laba bersih penting dicantumkan dalam sebuah laporan keuangan sebagai penghitungan pembagian besarnya nominal dividen serta besarnya nominal yang tidak dibagikan maupun berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Cash Dividend pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Cash Dividend dari ke 12 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menunjukkan bahwa nilai *Cash Dividend* dari tahun 2019-2021 rata-rata

sebesar Rp. 583.116.140.922, *Cash Dividend* terendah terjadi tahun 2020 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar Rp. 500.000.000, sedangkan *Cash Dividend* tertinggi pada tahun 2021 adalah pada PT. Indofood CBP Makmur sebesar Rp. 2.507.310.000.000.

Pembagian keuntungan perusahaan kepada investor sebagai bentuk imbalan karena telah bersedia melakukan penanaman saham diperusahaannya disebut dengan *dividen*, seperti yang dijelaskan oleh (Rudianto, 2017). Besarnya nominal *cash dividend* tergantung dari setiap perusahaan dan pembagian ini sebagai indikator tingkat kinerja perusahaan. Tujuan dari dibagikannya *dividen* yaitu sebagai bukti likuiditas perusahaan beserta memaksimalkan harga saham maupun investor.

Pengaruh Laba Bersih terhadap *Cash Dividend* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Melalui pengujian $-t$, kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} (14,688) melebihi nilai t_{tabel} yaitu 2.032, yang artinya ditemukan dampak parsial signifikan yang terjadi diantara laba bersih dengan *cash dividend* pada badan usaha yang bergerak dibidang produksi minuman maupun makanan yang telah tercatat di dalam BEI periode 2019-2021. Selanjutnya dari pengujian korelasi *product moment* didapatkan laba bersih (X) terhadap *cash dividend* (Y) adalah sebesar 0,929. Besarnya hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel laba bersih (X) terhadap *cash dividend* (Y) termasuk pada kategori kuat karena mempunyai rentang nilai 0,80 – 1, 000. Lalu berdasarkan pengujian regresi linier sederhana nilai koefisien laba bersih (X) yaitu 0,261, sehingga setiap satu kenaikan laba bersih berdampak pada peningkatan nilai variabel *cash dividend* senilai 0,261. Kemudian jika nilai laba bersih (X) yaitu nol, berdampak pada nilai yang sama antara konstanta (a) dengan nilai *cash dividend* (Y) yaitu 129116315.8. Apabila koefisien bernilai positif dapat diartikan sebagai adanya dampak positif diantara variabel *cash dividend* dengan laba bersih, sehingga setiap peningkatan laba bersih berdampak juga pada peningkatan nilai *cash dividend*. Selanjutnya dengan mengimplementasikan pengujian koefisien determinasi didapatkan Nilai R square yaitu 86,4%, sehingga prosentase tersebut merepresentasikan dampak yang terjadi diantara *independent variable* (X) dengan *dependent variable* (Y) dan residu 13,6% akibat pengaruh variabel yang bukan variabel dalam riset.

Jadi, ditemukan dampak parsial signifikan yang terjadi diantara laba bersih dengan *cash dividend* pada badan usaha yang bergerak dibidang produksi minuman maupun makanan yang telah tercatat di dalam BEI periode 2019-2021 karena nilai t_{hitung} tidak mencapai t_{tabel} .

KESIMPULAN



1. Nominal rerata laba bersih senilai Rp. 1.737.101.682.227, di ke-12 perusahaan yang bergerak di bidang produksi minum maupun makanan yang tercatat di BEI. laba bersih terendah terjadi pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 12.533.087.704 dan laba bersih tertinggi terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp. 11.203.585.000.000.
2. Nominal *Cash Dividend* dari tahun 2019-2021 rata-rata sebesar Rp. 583.116.140.922 di ke-12 perusahaan yang bergerak di bidang produksi minum maupun makanan yang tercatat di BEI, *Cash Dividend* terendah terjadi tahun 2020 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar Rp. 500.000.000, sedangkan *Cash Dividend* tertinggi pada tahun 2021 adalah pada PT. Indofood CBP Makmur sebesar Rp. 2.507.310.000.000.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan ditemukan dampak parsial signifikasni yang terjadi diantara laba bersih dengan *cash dividend* pada badan usaha yang bergerak dibidang produksi minuman maupun makanan yang telah tercatat di dalam BEI periode 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis.com. (2020). *Terdampak Pandemi, Multi Bintang (MLBI) Tak Bagikan Dividen Tambahan*.
<https://market.bisnis.com/read/20200828/192/1284404/terdampak-pandemi-multi-bintang-mlbi-tak-bagikan-dividen-tambahan>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Kieso. (2018). *Pengantar Akuntansi 2*. Salemba Empat.
- Reeve, J. M. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Rudianto. (2017). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.